

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap, keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, dan proses pembelajaran yang bertujuan melatih siswa berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik.

Menurut Rohaeti et al., (2021), kemampuan bahasa yang baik menjadi dasar perkembangan emosional, sosial anak, dan intelektual, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Rizki (2025), keterampilan berbahasa terdiri dari enam aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirs dan mempresentasikan. Dari keenam keterampilan tersebut, membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memahami serta memperoleh pesan atau informasi dari sebuah bacaan. Kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting karena berbagai aktivitas kehidupan memerlukan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi. Selain melalui indra pendengaran dan penglihatan, informasi juga dapat diperoleh melalui

kegiatan membaca, terutama informasi yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Pada tujuan pembelajaran untuk siswa kelas II tertera bahwa siswa dapat membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang benar. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan membaca nyaring perlu dikuasai siswa kelas II sebagai bekal awal dalam memahami isi bacaan serta mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal, karena melalui kegiatan ini siswa dilatih untuk melafalkan kata dengan tepat, menggunakan intonasi yang sesuai, serta membaca dengan lancar dan jelas. Kemampuan membaca nyaring menjadi dasar bagi siswa untuk memahami isi bacaan sekaligus membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Menurut Hafid et al., (2025), membaca nyaring merupakan kemampuan membaca dengan mengucapkan teks secara jelas disertai penggunaan lafal dan intonasi yang tepat sehingga informasi yang disampaikan penulis, kelancaran membaca, sikap, maupun pengalaman, dapat dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, guru perlu menyusun program kegiatan membaca nyaring yang efektif agar tujuan pembelajaran membaca nyaring di sekolah dasar dapat terlaksana secara optimal. Karena kemampuan membaca nyaring mampu melatih pengucapan pelafalan yang jelas, intonasi yang tepat, kelancaran membaca dan kejelasan suara. Menurut Anggillia et al., (2025), kegiatan membaca nyaring merupakan bagian dari kompetensi dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi secara menyeluruh. Namun, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi cenderung menjadikan siswa pasif serta kurang memiliki

minat terhadap materi yang diajarkan. Terdapat empat indikator, yaitu: (1) ketepatan lafal mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang benar dan tidak tertukar huruf, (2) ketepatan intonasi membaca dengan mengalir tanda terbata-bata atau mengeja, (3) kelancaran membaca mampu menyesuaikan tinggi rendah nada suara dan berhenti tepat pada tanda baca, (4) kejelasan suara membaca dengan suara yang lantang.

Kondisi awal pembelajaran membaca nyaring belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih menarik dan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi, diperoleh data kelas II dari 26 siswa terdapat 7 siswa sudah dapat membaca nyaring, 19 siswa belum mampu untuk membaca nyaring dengan lancar, yaitu sebanyak 3 siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan sehingga pengucapan kata masih kurang jelas, 5 siswa belum mampu membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca, 6 siswa masih membaca secara terbata-bata sehingga kelancaran membaca belum optimal, dan 5 siswa masih membaca dengan suara yang kurang jelas serta kurang percaya diri ketika membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran membaca nyaring masih belum terlaksana secara maksimal sehingga diperlukan media yang dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini terlihat ketika siswa diminta membaca nyaring secara bergantian di depan kelas menggunakan teks narasi

sederhana. Dari hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Peneliti kemudian memberikan nilai berupa skor berdasarkan rubrik yang menilai empat aspek utama: ketepatan lafal, penggunaan intonasi, kelancaran membaca, dan kejelasan suara.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan berupa cerita bergambar dengan membuat buku. Menurut Muti et al., (2024), media cerita bergambar merupakan media yang menyampaikan cerita melalui gambar atau ilustrasi yang saling berhubungan. Oleh karena itu, dalam media ini gambar tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga membantu menjelaskan isi cerita agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan gambar, warna, dan ilustrasi yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi bacaan. Media cerita bergambar sangat sesuai digunakan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah, karena pada tahap perkembangan tersebut siswa lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret dan visual.

Di era sekarang, cerita bergambar menjadi salah satu cerita efektif untuk menyampaikan pesan karena menggabungkan teks dengan ilustrasi sehingga siswa lebih mudah memahami isi dan merasa tertarik. Alasan peneliti memilih media cerita bergambar berbentuk buku karena buku cerita bergambar mendukung pembelajaran yang lebih terstruktur, mudah dipakai ulang. Selain itu, buku cerita bergambar lebih mudah dibawa, dan digunakan langsung di kelas sehingga sangat praktis bagi siswa.

Adapun keunggulan media cerita bergambar menurut Hasibuan et al., (2025), yaitu: (1) Media cerita bergambar memiliki desain sederhana namun penuh makna, sehingga mampu menarik perhatian siswa kelas II dan memudahkan mereka memahami isi cerita, (2) Media ini mendorong siswa untuk membaca teks secara nyaring, melatih intonasi, ekspresi, dan pengucapan yang benar sesuai isi cerita, (3) Dengan bantuan ilustrasi visual, siswa lebih mudah mengenali kata dan kalimat, sehingga kesulitan dalam membaca teks panjang atau baru dapat diminimalkan, (4) Media cerita bergambar memungkinkan siswa berpartisipasi aktif, membaca secara bergantian, dan memahami alur cerita dengan lebih lancar serta percaya diri selama proses belajar.

Menurut pendapat Setiani (2019), dengan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 01 Duhiada Kabupaten Pohuwato” penelitian yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil penelitian meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan *media buku cerita bergambar* pada siklus I memperoleh hasil sebesar 68,18%, sedangkan siklus II memperoleh hasil sebesar 95,45%.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca nyaring menggunakan buku cerita bergambar siswa di sekolah dasar menggunakan metode membaca nyaring. Untuk penulis menarik judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi yang belum mampu membaca nyaring dengan lancar.
2. Siswa belum mampu menyesuaikan intonasi yang menyesuaikan tinggi rendah nada suara dengan tanda baca.
3. Pembelajaran membaca nyaring belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini banyak masalah yang teridentifikasi, maka masalah dalam hal ini perlu dibatasi agar terarah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini, dilihat dengan dirumusan masalah: Apakah Penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas II SDN Pengasinan IX Kota Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu Pendidikan melalui penggunaan metode membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media bergambar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode membaca nyaring untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media bergambar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pengasinan IX.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan wawasan, ilmu pengetahuan serta acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mempermudah Menyusun penelitian.